

School Leadership Workshop 2.0

Menggali Potensi Diri untuk Memimpin dengan Kinerja Tinggi

Ni Made Adnyani - SMA Negeri 1 Bontang - Kalimantan Timur

Pada pertengahan September 2024, saya mendapat kesempatan yang luar biasa untuk berpartisipasi dalam School Leadership Workshop (SLW) 2.0 yang berlangsung di National Institute of Education (NIE), Singapura. Workshop ini mengusung tema "*Leading for High Performance*", atau memimpin dengan kinerja tinggi, sebuah tema yang tidak hanya relevan dengan tantangan pendidikan saat ini, tetapi juga dengan kebutuhan untuk menggali potensi diri demi mencapai tujuan-tujuan besar dalam dunia pendidikan. Di balik perjalanan ini, ada sebuah proses panjang yang dirancang dengan matang oleh Direktorat KSPSTK Kemdikbudristek, yang tidak hanya



sekadar mengirimkan peserta ke luar negeri, tetapi benar-benar mempersiapkan kami untuk memaksimalkan pembelajaran dan pengembangan diri. Semua dimulai dengan pembekalan daring yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2024, beberapa bulan sebelum keberangkatan. Dalam sesi daring ini, berfokus pada kebugaran fisik, bahasa Inggris, dan keterampilan refleksi. Mungkin terdengar sederhana, tetapi ternyata latihan-latihan tersebut sangat mendasar untuk memastikan kami siap secara mental dan fisik menghadapi seluruh proses.

Kami menggunakan aplikasi Strava untuk memonitor kebugaran fisik, sebuah pengingat penting bahwa seorang pemimpin harus memiliki stamina yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, aplikasi Talkpall membantu kami meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, alat penting untuk berkomunikasi di lingkungan internasional seperti Singapura.

Yang paling mendalam bagi saya adalah pelatihan dalam membuat *goal setting* mingguan dan refleksi harian. Selama persiapan ini, saya belajar bagaimana merumuskan tujuan yang realistik tetapi kuat, sambil melatih diri untuk terus-menerus mengevaluasi pencapaian harian melalui refleksi dengan kerangka Gibbs.

Refleksi ini bukan hanya sekadar melihat apa yang sudah dilakukan, tetapi juga menggali lebih dalam makna dari setiap tindakan dan pengalaman, bagaimana saya bisa memperbaiki diri, dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kepemimpinan saya di sekolah.

Ketika tiba waktunya untuk pra-keberangkatan pada tanggal 13 dan 14 September 2024, suasana semakin terasa nyata. Kami berdiskusi tentang program yang akan dihadapi, mempersiapkan diri dengan lebih matang





dan diberi pemahaman tentang budaya dan etika di Singapura, serta sistem transportasi umum yang sangat efisien. Tidak hanya itu, kami juga mendapatkan kesempatan untuk mengalami *experiential learning*, sebuah metode belajar berbasis pengalaman langsung, yang kelak menjadi fondasi dalam banyak aktivitas selama workshop di Singapura.

Setibanya di Singapura pada 15 September 2024, rangkaian kegiatan utama dimulai. Suasana yang modern dan terorganisir di National Institute of Education segera menyadarkan saya bahwa ini bukan sekadar perjalanan belajar biasa. Kami diajak untuk mendalami konsep School Strategic Plan, atau rencana strategis sekolah, yang berfokus pada bagaimana membawa sekolah kami ke tingkat kinerja yang lebih tinggi. Bukan hanya sekadar teori,

namun kami benar-benar dilibatkan dalam proses merancang strategi yang dapat diimplementasikan secara langsung.

Yang tidak kalah penting adalah diskusi mengenai Professional Learning Community (PLC), dimana kami belajar bagaimana menciptakan komunitas pembelajaran profesional di antara para guru. Di sinilah pentingnya kolaborasi dan saling mendukung antar sesama guru, karena sebuah komunitas yang kuat akan menghasilkan kinerja pengajaran yang lebih baik, yang pada akhirnya membawa dampak positif bagi seluruh siswa.

Puncak dari kegiatan di Singapura adalah kunjungan ke sekolah-sekolah, seperti Naval Based Primary School dan Yishun Secondary School. Kunjungan ini memperlihatkan bagaimana sistem pendidikan di Singapura sangat berfokus pada kinerja tinggi, namun tetap mengedepankan kesejahteraan siswa. Setiap sekolah memiliki visi yang jelas dan didukung oleh strategi yang kuat, sesuatu yang sangat menginspirasi untuk diadaptasi dalam konteks pendidikan di Indonesia.



Setelah kembali ke tanah air pada 21 September, perjalanan belum selesai. Kegiatan pasca keberangkatan pada tanggal 22 dan 23 September menjadi kesempatan bagi kami untuk merefleksikan seluruh pengalaman selama di Singapura. Dalam refleksi kelompok, saya dan rekan-rekan peserta berbagi *insight* yang kami dapatkan. Laporan individu yang kami susun menjadi bentuk konkret dari pembelajaran yang telah kami peroleh. Namun yang paling penting adalah menyusun rencana tindak lanjut. Ini adalah langkah krusial, karena kami harus memastikan bahwa semua pembelajaran selama SLW dapat diimplementasikan di sekolah masing-masing.

Bagi saya, SLW 2.0 bukan hanya tentang memimpin dengan kinerja tinggi, tetapi juga menggali potensi diri sebagai pemimpin. Setiap langkah dalam perjalanan ini memberikan saya kesempatan untuk lebih memahami diri sendiri, memperkuat strategi kepemimpinan, dan menginspirasi perubahan yang lebih besar di sekolah saya. Pengalaman ini mengajarkan bahwa kepemimpinan yang kuat dimulai dari kesadaran diri, perencanaan strategis, dan kemampuan untuk berkolaborasi, semuanya demi mencapai kinerja yang lebih tinggi di dunia pendidikan.

